

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
MELALUI OBSERVASI KELAS**

M a k a l a h

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

OLEH

D U L K H A L I M

NIM. 8615003866



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKARAYA**

1992

Palangkaraya, September 1992

NOTA DINAS

Nomor : -

Hal : Mohon diseminarkan makalah a.n. Dulkhalim
NIM. 8615003866

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Tarbiyah IAIN Antasari

Palangkaraya

di -

Palangkaraya

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa makalah saudara :

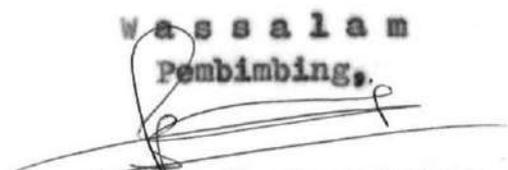
N a m a : Dulkhalim

N I M : 8615003866

Yang berjudul "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI OBSERVASI KELAS", sudah dapat diseminarkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

W a s s a l a m
Pembimbing,


Drs. NGANIRIN SETIAWAN, MS
NIP: 131 079 143

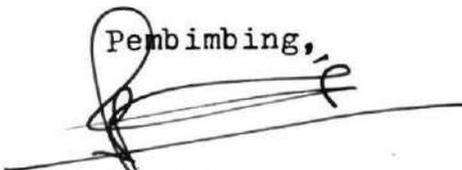
PERSETUJUAN MAKALAH

JUDUL : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU MELALUI OBSERVASI KELAS
N A M A : DULKHALIM
N I M : 8615003866
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
PROGRAM : S1

Palangkaraya, 22 September 1992

MENYETUJUI :

Pembimbing,


Drs. NGADIRIN S., MS
NIP : 131 097 143

Ketuan jurusan,


Dra. H. FURINAL Z
NIP : 150 170 330

Mengetahui:
Dekan,


Drs. H. SYAMSIR S., MS
NIP : 150 183 084

PENGESAHAN

Makalah yang berjudul : "PERANAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI OBSERVASI
KELAS" telah diseminarkan panitia ujian makalah
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

H a r i : Jum'at
Tanggal : 2 Oktober 1992
5 Rabiul Akhir 1413

dan diyudisium pada

H a r i : Jum'at
Tanggal : 2 Oktober 1992
5 Rabiul Akhir 1413



Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
Palangkaraya,

Drs. H. SYAMSIR S, MS
NIP : 150 183 084

PENGUJI :

N a m a

1. Drs. Ngadirin S, MS
Moderator
2. Dra. H. Zurinal Z
Penanggap I
3. Dra. Rahmaniar
Penanggap II

Tanda tangan
.....
.....
.....

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan dapat pula menyusun makalah ini.

Makalah berjudul "peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui observasi kelas" adalah merupakan hasil penelitian penulis dari berbagai buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Penulis sangat menyadari bahwa uraian yang dimuat dalam makalah ini jauh dari pada memadai, karena sangat keterbatasan penuli. Namun demikian paling tidak diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan pemikiran dalam suatu usaha meningkatkan pendidikan dikalangan sekolah.

Kemudian tersusunnya makalah ini tidak lain hanya atas bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Bapak Drs.Ngadirin Setiawan,MS selaku pembimbing.
3. Para sahabat handai taulan yang telah ikut membantu penyusunan makalah ini.
4. Para Bapak/Ibu Dosen serta segenap karyawan pada

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Semoga amal baik tersebut menjadi suatu amal saleh dan ilmu amaliyah yang berguna dalam usaha peningkatan mutu pendidikan pada sekolah.

Demikian, semoga Allah selalu memberkahi kita semua dan makalah ini bermanfaat adanya, amin.

Palangkaraya, Oktober 1992

Penulis

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| KATA PENGANTAR , | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penulisan | 3 |
| D. Metode Penulisan | 4 |
| | |
| BAB II PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI OBSERVASI KELAS | 5 |
| A. Peranan Kepala Sekolah | 5 |
| 1. Kepala Sekolah sebagai Administrator | 5 |
| 2. Kepala Sekolah sebagai Supervisor | 6 |
| B. Supervisi pendidikan dan perbaikan pengajaran | 7 |
| 1. Konsep supervisi pendidikan | 8 |
| 2. Tujuan dan sasaran supervisi pendidikan | 10 |
| 3. Pentingnya perbaikan pengajaran , . . | 12 |
| C. Kompetensi guru | 14 |
| 1. Arti kompetensi mengajar | 15 |
| 2. Komponen kompetensi mengajar | 16 |
| D. Observasi kelas dalam hubungannya dengan kompetensi mengajar guru | 25 |
| 1. Arti dan tujuan observasi kelas , , , | 26 |
| 2. Pelaksanaan observasi kelas | 28 |

| | | |
|---------|--|----|
| | E. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui observasi kelas . . | 34 |
| BAB III | PENUTUP | 43 |
| | A. Kesimpulan | 43 |
| | B. Saran-saran | 45 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah pada dasarnya adalah pembangunan berbagai bidang termasuk didalamnya adalah bidang pendidikan. Adapun titik berat pembangunan dalam sistem pendidikan berada pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Usaha untuk menuju peningkatan mutu pendidikan tersebut meliputi serangkaian program pengadaan dan pengembangan sarana prasarana, fasilitas maupun personil pendidikan. Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, sebab guru merupakan komponen insani yang aktif dan langsung terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pembinaan dan pengembangan guru adalah tugas utama yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kemampuan dan kecakapan mengajar. Bantuan dan pembinaan yang diberikan hendaknya dilakukan secara berencana, yang kesemuanya bertujuan untuk mewujudkan dan menghasilkan guru yang berkualitas, lebih mampu dan terampil melaksanakan tugasnya selaku pendidik dan pengajar.

Kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah yang dipimpinnya.

Pada dasarnya kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai administrator, supervisor, pengembang kurikulum dan konselor di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai supervisor pada dasarnya bertanggung jawab menciptakan situasi di sekolah yang mendorong proses belajar mengajar secara optimal. Ini berarti kepala sekolah sebagai supervisor berusaha memajukan sekolah secara kontinyu, menyediakan fasilitas untuk seluruh kegiatan sekolah, mengadakan koordinasi menilai pekerjaan guru dalam usaha mempertinggi mutu pengajaran, meningkatkan kompetensi guru sehingga mutu pengajaran dapat ditingkatkan.

Uraian diatas sejalan dengan pendapat dalam buku supervisi pendidikan yang mengemukakan bahwa :

Supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan (termasuk pengajaran) pada umumnya dan peningkatan mutu pengajaran pada khususnya. (N.A.Ametebun, 1981)

Kutipan diatas menegaskan bahwa supervisor pendidikan adalah pembina, pembimbing atau penuntun bagi guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar kearah perbaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar. Guru dalam melaksanakan tugasnya berhadapan dengan berbagai persoalan atau permasalahan karena itu mereka membutuhkan bantuan dari seseorang yang mempunyai kelebihan yakni supervisor. Dalam membantu para guru untuk meningkatkan mutu ataupun kompetensi mengajarnya, supervisor menggunakan berbagai teknik supervisi. Salah

Salah satu tehnik yang langsung menyangkut proses belajar mengajar di kelas adalah observasi kelas. Peranan observasi kelas bagi teknik supervisi pendidikan adalah sangat strategis karena seluruh kegiatan sekolah harus dipusatkan dan tertuju kepada kepentingan proses belajar mengajar.

Beranjak dari pemikiran diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan menuangkannya dalam bentuk makalah dengan judul "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI OBSERVASI KELAS".

B. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah/permasalahan yang akan dibahas dan dirumuskan dalam makalah ini, dibawah ini penulis kemukakan rumusan masalah tersebut sebagai berikut peranan kepala sekolah yang bagaimana yang dapat meningkatkan kompetensi mengajar para guru di sekolah melalui observasi kelas.

C. Tujuan dan kegunaan penulisan

Sebagaimana halnya setiap kegiatan dan usaha tentu mempunyai tujuan tertentu, demikian juga dengan penulisan makalah ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui observasi kelas. Adapun kegunaan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Penulisan ini diharapkan bisa digunakan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu kelulusan siswa

Melalui tehnik observasi kelas yang dilaksanakan secara rutin.

2. Penulisan makalah ini bisa berguna bagi para guru dalam usaha meningkatkan kompetensi mengajarnya dalam melaksanakan mengajar di kelas sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

D. Metode penulisan

Karena penulisan makalah ini merupakan hasil penelitian kepustakaan, maka bahan yang penulis gunakan dalam pembuatan makalah ini adalah bahan-bahan atau buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis kemukakan. Dalam tulisan makalah ini, penulis hanya menggambarkan atau mendiskripsikan data yang penulis peroleh dari buku-buku yang telah menjadi bahan dalam penulisan makalah ini.

BAB II

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI OBSERVASI KELAS

A. Peranan kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab di sekolahnya harus berusaha agar segala sesuatunya berjalan dengan lancar disamping itu tujuan pendidikanpun dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut maka kepala sekolah mempunyai dua fungsi atau peran yakni peranannya sebagai administrator dan perannya sebagai supervisor.

Pernyataan tersebut diatas selaras dengan pendapat Drs. N.A.Ametebun dalam bukunya supervisi pendidikan yang menyatakan sebagai berikut :

Aktualisasi fungsi atau peran kepala kantor departemen pendidikan dan kebudayaan, kepala-kepala bidang/seksi pendidikan, para penilik/penilik sekolah dan para kepala sekolah dalam praktek petugas kependidikan melaksanakan fungsi sebagai administrator dan sebagai supervisor pendidikan. (Drs.N.A.Ametebun, 1981:442).

Agar lebih jelas dua peran kepala sekolah tersebut akan penulis uraikan masing-masing dibawah ini :

1. Kepala sekolah sebagai administrator

Seperti kita ketahui bahwa arti sempit dari administrasi adalah tata usaha atau hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan kantor yang kebanyakan mengurus sektor material yakni korespondensi, perlengkapan finansial akan tetapi administrasi dalam

Arti luas tidak hanya mencakup masalah material saja tetapi sektor personal dan operasionalnya termasuk didalamnya, hal ini senada dengan pendapat Drs.N.A. Ametembun dalam bukunya supervisi pendidikan menyatakan sebagai berikut :

Dalam administrasi modern mencakup pengaturan semua sektor baik sektor material (barang) termasuk finansial (keuangan) sektor personal (manusia) maupun sektor segala kegiatan dalam hubungannya orang dengan orang, orang dengan barang baik secara individual maupun kelompok. (Drs.N.A. Ametembun, 1981:443).

Dengan pendapat diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator mempunyai peran yang sangat penting yakni bertanggung jawab agar segala sektor urusannya itu dapat berjalan dengan lancar.

2. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor

Seperti telah penulis kemukakan diatas bahwa administrator adalah mengatur agar segala kegiatannya berjalan dengan baik, maka fungsi utama supervisor adalah membina, meningkatkan dan mengembangkan kearah yang lebih baik sehubungan dengan uraian diatas M.Moh.Rifai,MA dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan jilid II menegaskan sebagai berikut :

Peranan supervisor merupakan pembantu untuk melayani yang tidak bersifat direktif tetapi lebih banyak bersifat konsultatif memberi dorongan, saran dan bimbingan kepada para guru agar meningkat dan berkembang baik secara individu maupun kelompok kearah tercapainya tujuan pendidikan. (M.Moh.Rifai,MA,1984).

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran membantu peningkatan dan pengembangan para bawahannya, untuk membantu melayani agar terjadi peningkatan dan pengembangan para guru kepala sekolah mempergunakan alat dan tehnik supervisi diantaranya ialah observasi kelas, adapun tentang uraian observasi kelas akan dibicarakan pada bagian tersendiri.

B. Supervisi pendidikan dan perbaikan pengajaran

Alam kemerdekaan telah berbuat banyak untuk mengadakan perubahan dan perbaikan disegala bidang, lebih-lebih bidang pendidikan dan pengajaran tersebut tidak terlepas dari perbaikan terhadap tugas dan jabatan guru-guru yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah.

Pelayanan supervisi pendidikan di sekolah dipandang sebagai suatu sistem tugas dalam membina dan mengembangkan potensi dan kompetensi profesional bagi para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kerangka berpikir seperti dimaksud, maka kegiatan supervisi dapat dipandang sebagai salah satu bidang tugas yang sangat penting dalam mendorong perubahan dibidang pendidikan. Perubahan dibidang pendidikan merupakan prasyarat untuk mencapai kemajuan-kemajuan yang sejalan dengan tuntutan kehidupan masyarakat modern. Dibawah ini penulis kemukakan tentang konsep supervisi pendidikan, tujuan dan sasaran supervisi

Pendidikan serta pentingnya perbaikan pengajaran sebagai acuan pembahasan lebih lanjut terhadap aspek-aspek dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru.

1. Konsep supervisi pendidikan

Konsep supervisi dibidang pendidikan sejak lama dikenal di Indonesia. Konsep dimaksud semakin luas dikenal dan dikembangkan untuk menghadapi berbagai problem atau masalah pendidikan terutama dalam kaitannya dengan tugas guru, untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

Guru dengan segala permasalahan yang dihadapi dalam tugasnya menunjukkan bahwa di sekolah dibutuhkan suatu fungsi pelayanan khusus untuk itu. Dalam hal ini kepala sekolah dibebani tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor untuk memberi pelayanan supervisi sesuai dengan kebutuhan dimaksud.

Konsep supervisi pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pemikiran yang rasional dan sistematis tentang usaha-usaha yang dikembangkan untuk mengadakan perbaikan pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dapat juga dikatakan bahwa dalam supervisi pendidikan adalah aktifitas konstruktif dalam membantu, membina guru agar mereka bertumbuh dan berkembang dalam bidang profesinya.

Supervisi pendidikan adalah suatu proses membina personil (guru-guru).

Dalam kegiatan tersebut terlihat dua pihak yang saling membutuhkan kegiatannya, yakni pihak yang saling mengembangkan fungsi supervisi pendidikan dan pihak yang disupervisi. Agar lebih jelas penulis mengutip pendapat yang diungkapkan oleh Drs. Hadari Nawawi dalam buku administrasi pendidikan sebagai berikut :

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris : "Supervision" yang terdiri dari dua perkataan "Super" dan "Vision". Super berarti atas lebih sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu secara etimologis supervisi (supervision) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan (Dr. Hadari Nawawi, 1986:103).

Dalam arti ini supervisi pendidikan adalah kegiatan membina guru-guru yang dilakukan oleh pihak atasan atau pihak lain yang memiliki kemampuan dan kelebihan serta kecakapan yang diperlukan bagi pembinaan tersebut. Dengan demikian pihak yang melaksanakan supervisi pendidikan tidak hanya karena posisi atau kedudukan, tetapi terutama adalah sebagai suatu fungsi (tugas). Jadi yang melaksanakan supervisi pendidikan tidak hanya para pengawas, penilik tetapi juga oleh kepala sekolah. Lebih lanjut Boardmen mengungkapkan, sebagaimana dikutip oleh Drs. Piet. A. Sahertian dan Drs. Frans Mataheru dalam bukunya prinsip dan teknik supervisi pendidikan menjelaskan :

Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif dalam mewujudkan seluruh

fungsi pengajaran, dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu, sehingga dengan demikian mereka mampu, cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern (Drs. Frans Mataheru dan Drs. Piet A. Sahertian, 1981:19).

Jadi supervisi pendidikan adalah usaha membantu guru-guru dalam mengatasi berbagai problem sehubungan dengan tugasnya sebagai guru, sehingga mereka memperoleh peningkatan pengetahuan, kecakapan dan sikap serta mampu menciptakan situasi belajar mengajar dengan baik, dengan demikian pengajaran disekolahpun akan mengalami peningkatan secara bertahap untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

2. Tujuan dan sasaran supervisi pendidikan

Berdasarkan konsep supervisi pendidikan yang diuraikan diatas tadi, maka supervisi pendidikan bertujuan untuk mengembangkan situasi yang lebih baik. Usaha karena perbaikan belajar mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran, yaitu membentuk pribadi anak secara maksimal dan agar anak didik memperoleh kedewasaan. Mengembangkan situasi belajar mengajar tentu diawali dengan meningkatkan kompetensi mengajar guru. Dengan terjadinya peningkatan kemampuan guru mengajar secara terus menerus, mereka memahami pertumbuhan jabatan yang dititik beratkan pada peningkatan aspek pengetahuan, keterampilan dan pertumbuhan sikap.

Jadi apabila guru tumbuh dan berkembang maka murid akan

Tumbuh dan berkembang dengan baik. Upaya peningkatan kompetensi jabatan guru, maka bantuan supervisi pendidikan dijalankan sesuai dengan tugas seorang guru. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi pendidikan yang diungkapkan oleh Drs.N.A. Ametembun dalam bukunya supervisi pendidikan, yaitu . . . membina orang-orang yang disupervisi menjadi manusia dewasa yang sanggup berdiri sendiri (Drs.N.A. Ametembun, 1982:31).

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa tujuan supervisi pendidikan itu lebih luas dan tidak hanya menyangkut komponen pendidikan secara sempit, akan tetapi tujuan supervisi tersebut lebih mengarahkan pengkoordinasian, menstimulasi secara baik segala kegiatan sampai pada mengarahkan pertumbuhan guru-guru agar mampu menstimulasi pertumbuhan setiap anak dengan melatih bakat-bakatnya untuk berpartisipasi secara lebih inteligen dan berhasil dalam masyarakat dimana ia berada.

Dengan demikian bahwa tujuan supervisi pendidikan sebagai bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan ialah membina orang-orang yang disupervisi menjadi manusia pembangunan yang dewasa dan pancasilais.

Adapun sasaran pelayanan supervisi pendidikan, menghususkan kepada tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan dalam usaha seorang supervisor membantu guru-guru agar mereka mampu memecahkan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. N.A. Ametebun dalam bukunya supervisi pendidikan, sebagai

Sebagai berikut :

- a. Membantu guru-guru untuk lebih memahami tujuan yang sebenarnya dari pendidikan dan peranan sekolah dalam usaha mencapai tujuan.
 - b. Membantu guru-guru untuk lebih menyadari dan memahami ketentuan-ketentuan, kesulitan-kesulitan dan mendorong mereka untuk mengatasinya.
 - c. Memperbesar kesanggupan guru-guru untuk melengkapinya dan mempersiapkan murid-muridnya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.
 - d. Membantu guru-guru mengadakan diagnosa secara kritis aktifitas-aktifitasnya serta kesulitan-kesulitan mengajar dan belajar muridnya dan menolong mereka merencanakan perbaikan.
 - e. Membantu guru-guru untuk dapat menilai aktifitas-aktifitasnya dalam rangka tujuan perkembangan anak didik.
 - f. Memperbesar kesadaran guru-guru terhadap tata kerja yang demokratis serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong menolong.
 - g. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesi (keahlian).
 - h. Membantu guru-guru untuk dapat lebih memanfaatkan pengalaman-pengalamannya sendiri.
 - i. Membantu guru-guru untuk lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat agar bertambah simpati dan kesediaan untuk menyokong sekolah.
 - j. Memperkenalkan guru-guru dan karyawan baru kepada situasi sekolah dan profesinya.
 - k. Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik tak sehat dari masyarakat.
- (Drs.N.A.Ametebun, 1981:41)

Dari kutipan diatas, bantuan kepada guru-guru hendaknya dihargai dan dipahami dalam usaha mewujudkan kemampuan memperbaiki situasi belajar mengajar . Lebih dari pada itu dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap profesional.

3. Pentingnya perbaikan pengajaran

Guru sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran di sekolah tidak jarang menghadapi berbagai masalah

Yang selalu minta perhatian khusus, sementara melaksanakan tugas dengan beban yang berat. Disamping keterbatasan kemampuan yang ada pada mereka serta tuntutan-tuntutan yang bersumber dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, maka guru dibebani pula dengan tuntutan pembangunan dan kebutuhan masyarakat lingkungan. Tugas pembangunan dan tuntutan masyarakat lingkungan menghendaki agar guru karena jabatannya selalu berada di garis depan dalam rangka membina anak didik sebagai pelopor pembangunan. Salah satu akibat dari keadaan yang dimaksud adalah hambatan-hambatan yang menyangkut proses belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar merupakan tugas pokok sekolah maka perhatian lebih besar diberikan kepada guru-guru yang selalu mendapat hambatan dalam merencanakan program pengajaran dan menilai hasil pengajaran serta memanfaatkan hasil penelitian tersebut dalam program lebih lanjut.

Menghadapi kenyataan demikian, sekolah membutuhkan pelayanan supervisi pendidikan. Pelayanan supervisi perlu diprogramkan untuk membantu guru dalam menemukan jalan keluar terhadap hambatan-hambatan yang terjadi sehingga selanjutnya mereka memiliki kesempatan tumbuh dalam jabatannya.

Situasi belajar mengajar dalam kelas akan nampak dengan jelas apabila supervisor mengadakan kunjungan kelas atau observasi kelas sebagai suatu teknik super

Supervisi pendidikan dalam rangka mengumpulkan informasi untuk keperluan membina guru dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga terwujudlah perbaikan situasi belajar mengajar pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar khususnya, sebagai tugas utama supervisi pendidikan. Tugas tersebut tidak akan terwujud dengan baik apabila guru tidak mengalami pertumbuhan dalam bidang profesinya. Kreatifitas guru harus didorong dan dimanfaatkan secara kongkrit agar mereka memperoleh pengalaman profesional dalam meningkatkan kemampuan guru dibidang pendidikan.

C. Kompetensi guru

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan disamping memiliki tugas, harus memahami hal-hal yang bersifat konseptual, tugas yang bersifat teknis yakni mengajar. Mengajar merupakan kegiatan membimbing anak dalam proses belajar artinya bahwa dalam proses pengajaran guru berfungsi sebagai pembimbing, pengarah dan penuntun bagi anak yang mengalami proses belajar. Lebih jauh dikatakan oleh Ny.Roestiyah N.K dalam buku Masalah-masalah ilmu keguruan, . . . mengajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mendapatkan, mengubah dan mengembangkan keterampilan, pikiran, cita-cita, penghargaan dan pengetahuan. (Ny.Roestiyah.N.K.1986: 141).

Dari pengertian itu maka tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan anak yang mengalami proses

Belajar untuk mewujudkan perubahan tingkah laku. Jadi dapat dikatakan kompetensi mengajar adalah suatu kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam membimbing, menolong dan mengarahkan anak yang mengalami proses belajar untuk mewujudkan hasil belajarnya yang optimal. Sehubungan dengan tugas tersebut seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan kecakapan mengajar serta sikap yang baik.

1. Arti kompetensi mengajar

Penulis mengetengahkan arti kata kompetensi seperti dalam kamus umum bahasa Indonesia, oleh W.J.S.Poerwadarminta, yakni ; . . . kompetensi (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan (W.J.S.Poerwadarminta, 1976:518).

Berdasarkan pemikiran diatas, kompetensi guru ialah suatu kewenangan yang dimiliki guru untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Wewenang dimaksud diperoleh atas dasar spesialisasi sehingga seseorang memiliki penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang bidang ilmu yang diperlukan untuk menjalankan tugas sebagai guru. Karena memiliki pengetahuan yang luas maka tenaga profesional kependidikan (guru), memiliki kompetensi atau cakap mengelola pengajaran, misalnya menyusun persiapan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar di muka kelas dan melaksanakan hubungan kerja sama guru dan masyarakat. Lebih jauh diungkapkan Departemen Pendidikan

Dan Kebudayaan dalam bukunya "Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia" mengatakan bahwa :

Pengertian kompetensi . . . menunjukkan kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan atau latihan . . . dalam hubungan dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan (1981 :22).

Dengan demikian dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa untuk menjadi guru yang profesional maka seseorang harus memiliki sesuatu kemampuan atau kecakapan atau kompetensi khusus dalam kegiatan belajar mengajar dalam usaha membantu anak didik memperoleh kedewasaan, sebagaimana ditentukan dalam tujuan-tujuan pendidikan.

2. Komponen Kompetensi Mengajar

Adapun kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru meliputi hal-hal dibawah ini :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Penggunaan media atau sumber
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1982 : 25-26).

ad 1. Kemampuan menguasai bahan.

Sebelum guru tampil mengajar di muka kelas, terlebih dahulu harus menguasai bahan (materi) pelajaran dari bidang studi yang diajarkan, mengingat bahan tersebut akan disampaikan dan diterima oleh anak. Disamping menguasai bidang studi yang akan diajarkan juga seorang guru hendaknya menguasai bahan penunjang (pengayaan) yang akan diajarkan maupun yang lain. Menguasai bahan pada dasarnya berdasarkan konsep yang telah dikembangkan, artinya bahan yang akan disampaikan dapat dimengerti oleh anak sesuai dengan perkembangannya. Guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran dan mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik dan dinamis.

ad 2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar

Guru yang kompeten harus mampu mengelola program belajar mengajar, karena program merupakan rencana dari kegiatan belajar di kelas. Program belajar yang harus dikelola oleh seorang guru meliputi antara lain :

1). Merumuskan tujuan intruksional khusus.

Sebelum menyelenggarakan proses belajar mengajar di depan kelas seorang guru harus mampu merumuskan tujuan pengajaran secara khusus. Dalam merumuskan tujuan pengajaran hendaknya menggunakan kata-kata kerja yang khusus (tidak mengandung pengertian jamak) dan menggambarkan hasil belajar pada diri anak setelah

Menempuh kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan yang jelas berguna bagi pemilihan materi, penyusunan alat evaluasi dan memudahkan murid menilai kemajuan belajar yang telah disampaikan.

2). Mengetahui dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.

Dalam menyusun program pengajaran seorang guru hendaknya mampu menggunakan dan menerapkan langkah-langkah prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI) sebagai acuan dalam mengembangkan program kegiatan instruksional. komponen-komponen sistem dari suatu sistem instruksional menentukan strategi mengajar antara lain, menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum, bahwa :

- a. Tujuan pengajaran, kemampuan dan kelakuan yang diharapkan dikuasai atau murid secara langsung setelah selesainya setiap interaksi belajar mengajar.
- b. Bahan atau materi pelajaran yang perlu diberikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.
- c. Metode dan alat perlengkapan yang akan dipergunakan.
- d. Alat dan prosedur penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program bagi tercapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.
(1976:31).

Dengan strategi diatas diharapkan dapat menjadi sub sistem dalam proses belajar mengajar dari semua bidang studi yang dikembangkan dalam

Dalam rangka persiapan mengajar guru dikelas secara efektif dan efisien.

ad 3. Kemampuan mengelola kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas, yaitu menyiapkan kondisi kelas yang baik, luwes dan disertai program belajar mengajar yang direncanakan dengan baik, diharapkan akan terlaksana cara belajar siswa aktif. Dalam tugas mengelola kelas guru diharapkan mempunyai kemampuan dasar tentang pengaturan tata ruang kelas untuk penyelenggaraan pelajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. Mengatur tata ruang kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid efektif dan efisien. Ruang kelas yang teratur harus sesuai dengan kebutuhan pencapaian tujuan dan dapat memungkinkan siswa mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, keberhasilan belajar mengajar akan ditentukan oleh suasana kelas yang tertib dan hidup, bukan suasana mati dan kaku.

ad 4. Kemampuan menggunakan media

Untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar dengan cara belajar siswa aktif, maka penggunaan media sebagai alat bantu sangat penting artinya bagi penyelenggaraan proses belajar mengajar. seperti diketahui alat-alat peraga atau alat bantu

Pelajaran mempunyai fungsi utama yang menghilangkan verbalisme. Dalam hubungan itulah guru diharapkan memiliki kemampuan mengenal, memilih dan menggunakan media. Menurut departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku akta mengajar V-B Modul/PSB/Media/Labwork perpustakaan dan fasilitas lain, bahwa penggunaan media adalah ; . . . menambah kegiatan belajar murid, lebih sempurna dan permanen, membantu anak yang ketinggalan dalam belajar, membangkitkan minat dan aktifitas pada anak, (1985:22).

Dengan memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru dituntut kemampuan untuk membuat dan menggunakan media sebagai alat bantu mengajar. Perlu diperhatikan dalam penggunaannya, yakni tujuan yang ingin dicapai, ketepatan penggunaannya, keadaan siswa, ketersediaan, biaya dan mutu tekniknya.

ad 5. Kemampuan menggunakan landasan kependidikan

Pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian maka pelaksanaan sistem pendidikan harus berdasarkan Pancasila sebagai landasan idil dan Undang-undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional serta Garis - Garis Besar Haluan Negara sebagai landasan operasional. Dengan demikian jelaslah bahwa seorang guru sebagai salah satu komponen pendidikan

Dan pengajaran harus mengerti dan memahami landasan-landasan yang berkaitan dengan pendidikan, seperti dasar, tujuan pendidikan dan fungsi sekolah. Disamping itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas supaya dapat memahami dan mengerti tentang prinsip-prinsip yang berhubungan dengan tugas operasional yaitu prinsip mengajar diantaranya; perhatian, aktifitas, peragaan, ulangan, korelasi, individualisasi, sosialisasi dan evaluasi. Hal ini perlu dipahami oleh seorang guru mengingat tugas yang utama adalah mendidik dan mengajar melalui proses belajar mengajar.

ad 6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar

Lima kompetensi sebagaimana telah diuraikan di atas merupakan dasar dan sasaran pendukung bagi seorang guru dalam menyelenggarakan interaksi belajar mengajar merupakan suatu sistem yang memiliki berbagai komponen seperti tujuan, materi pelajaran, murid dan guru, metode alat bantu mengajar dan evaluasi. Dengan demikian maka guru dituntut kemampuan dan kecakapannya mengelola komponen-komponen interaksi tersebut agar saling mempengaruhi dan mendukung keseluruhan interaksi dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

ad 7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Penilaian merupakan proses untuk menentukan

Nilai dari suatu atas dasar pengukuran. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya, Petunjuk Pelaksanaan Penilaian dalam proses belajar mengajar maka penilaian bertujuan untuk :

Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial bagi siswa untuk menentukan angka kemajuan atau hasil masing-masing siswa; untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya digunakan sebagai dasar pemecahan kesulitan belajar siswa (1976:3)

Proses penilaian (evaluasi) ini dilakukan dengan cara tes maupun non tes, yang pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, verifikasi data, analisa dan interpretasi data. Sehubungan dengan pemanfaatan hasil penilaian kegiatan belajar mengajar, maka seorang guru dituntut kemampuan untuk mengerti dan memahami tujuan, fungsi penilaian, prosedur penilaian dan menguasai cara-cara menilai hasil belajar mengajar. Semakin banyak cara guru menilai hasil proses belajar mengajar berarti lebih meningkat obyektifitas dan aktifitas anak untuk belajar. Hal ini juga merupakan indikasi kemampuan seorang guru menguasai proses penilaian.

ad 8. Kemampuan mengenal fungsi dan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Disamping tugasnya mengajar dan mendidik guru sekaligus bertugas sebagai pembimbing anak didik yang mengalami proses belajar. Dalam peranannya

Sebagai guru ia harus memperhatikan aspek pribadi setiap anak, misalnya bakat, minat, kebutuhan dan sikap. Untuk itu seorang guru hendaknya memiliki kemampuan minimal dalam layanan bimbingan dan konseling.

Kemampuan dasar dibidang bimbingan dan konseling secara teoritis adalah memiliki pengetahuan tentang bimbingan dan konseling untuk menghadapi kesulitan belajar anak di sekolah. Dengan dasar tersebut guru diharapkan mampu membimbing dan membantu anak didik agar dapat belajar dan berkembang secara optimal.

ad 9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Disamping sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing guru juga sekaligus bertugas sebagai administrator kelas artinya, bahwa seorang guru dituntut untuk melaksanakan tugas administrasi kelas maupun administrasi tugas profesi. Tugas yang dituntut dari seorang guru dalam hal administrasi kelas meliputi catat-mencatat dan lapor-melapor. Menurut Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia dalam profil kemampuan dasar guru, menyebutkan bahwa , kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi kepala sekolah meliputi :

9.1.1. Mempelajari struktur organisasi admi-

Administrasi persekolahan.

- 9.1.2. Mempelajari fungsi dan tanggung jawab administrasi guru, kepala sekolah dan wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan.
- 9.1.3. Mempelajari peraturan-peraturan kepegawaian pada umumnya dan peraturan guru pada khususnya.
- 9.1.4. Berlatih menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 9.1.5. Mempelajari prinsip-prinsip dan prosedur pengelolaan program akademik. (1981:49).

Supaya kegiatan administrasi kelas dan sekolah dapat dilaksanakan dengan baik, maka seorang guru dituntut kemampuan dan kecakapannya untuk mengenal, mengerti dan melaksanakan administrasi kelas dan sekolah dengan tujuan agar dapat tercipta dukungan terhadap proses belajar mengajar yang baik dan efektif.

- ad 10, Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dunia ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan selalu mengalami perubahan menuju pada perkembangan, oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat ikut mengembangkan diri baik dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan maupun dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Untuk itu seorang guru dituntut membiasakan diri membaca berbagai sumber pengalaman, belajar dan memahami hal-hal yang baru yang dihasilkan oleh penelitian pendidikan.

Dalam pedoman pelaksanaan pola pembaharuan

Sistem Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di Indonesia oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan meliputi :

- 10.0.1. Mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan.
- 10.0.2. Mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidikan terutama sebagai konsumen hasil penelitian pendidikan.
- 10.0.3. Menafsirkan hasil-hasil untuk perbaikan pengajaran (1981:49).

Dengan memahami dasar dan teknik penelitian tersebut seorang guru dapat memperluas wawasan pengetahuannya guna kepentingan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dengan kemampuan dasar mengajar disebutkan di atas maka dapatlah dikatakan bahwa kompetensi mengajar merupakan kemampuan dan kecakapan seseorang yang menunjukkan pada perbuatan bersifat rasional dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi serta bagaimana perbuatan itu dilakukan.

D. Observasi kelas dalam hubungannya dengan kompetensi mengajar guru.

Perlu diketahui bersama bahwa observasi kelas adalah tehnik individual dalam pelayanan supervisi pendidikan. Tentunya yang menjadi sasaran dari pelaksanaan observasi kelas adalah memperbaiki situasi belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru dan mu -

Murid dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan Kemampuan guru mengajar, sebagaimana yang telah diuraikan di muka adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam profesinya untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Sebagai pendidik maka pengalaman yang dituntut dari mereka adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai moral dan nilai budaya dapat menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat kepada anak didik. Sedangkan sebagai pengajar (guru) dituntut lebih memahami dan memiliki kemampuan dan pengalaman-pengalaman tentang belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar anak di sekolah.

Disinilah kepala sekolah berperan meningkatkan kompetensi mengajar guru melalui observasi kelas sebagai teknik supervisi pendidikan dalam rangka membantu, membina para guru dan mereka tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan didalam melaksanakan tugas mereka yang selalu diperhatikan oleh kepala sekolah adalah gairah kerja guru dalam hubungannya dengan kemampuan dan kecakapannya mengembangkan proses belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah harus berfungsi sebagai supervisor, bila kita bermaksud untuk meningkatkan mutu belajar mengajar dan observasi kelas mutlak perlu dilaksanakan secara teratur dan berencana.

1. Arti dan tujuan observasi kelas

Dalam buku Kependidikan dan Supervisi Pendidikan yang ditulis oleh Drs. Hendyat Soetopo mengung -

Mengungkapkan bahwa : . . . observasi kelas merupakan salah satu teknik yang lazim digunakan untuk mempelajari situasi mengajar (1988;119).

Jelaslah kalau kita melihat sekarang, kenyataan sekarang bahwa teknik observasi kelas dibutuhkan untuk mengetahui situasi belajar mengajar didalam suatu sekolah. Seorang supervisor perlu melakukan observasi kelas untuk mengatasi kesulitan-kesulitan atau masalah proses belajar mengajar, sehingga dapat terwujud perbaikan pengajaran yang mantap. Disinilah pentingnya observasi kelas sebagai salah satu teknik supervisi pendidikan.

Oleh sebab itu pendidikan yang mengatakan bahwa kunjungan kelas adalah langkah awal sebelum melakukan observasi kelas. Dalam rangka kunjungan kelas supervisor ke sekolah tidak lengkap bila supervisor tidak memasuki ruangan kelas untuk mengadakan observasi secara langsung pada saat proses belajar mengajar. Diungkapkan oleh Drs.Piet.A.Sahertian dan Drs.Frans Mataheru dalam bukunya Prinsip dan teknik supervisi Pendidikan, ada dua jenis observasi kelas yaitu :

- 1). Observasi langsung (directed observation); seorang guru sedang mengajar diobservasi langsung oleh supervisor. Ia berada diantara dan bersama-sama.
- 2). Observasi tidak langsung (indirected observation); orang yang mengobservasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahui (1982:50).

Observasi kelas bermanfaat untuk mengetahui kebutuhan dan kesulitan guru dan murid, sehingga dapat di

Diberikan bantuan perbaikan situasi belajar mengajar. Ada kritik bahwa observasi kelas oleh supervisor sering kali ditujukan kepada aktifitas guru daripada situasi belajar murid.

Drs. Hendyat Soetopo dalam bukunya, "Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan", mengemukakan bahwa tujuan observasi kelas sebagai berikut :

- 1). Mempelajari bahan pelajaran, apakah sesuai dengan tujuan pendidikan, manfaat dan kesesuaiannya dengan kemampuan dan kebutuhan murid.
- 2). Mempelajari usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong dan membimbing belajar murid-murid serta prinsip-prinsip psikologi yang dipakai
- 3). Mempelajari cara-cara yang dipakai dalam penemuan diagnosa dan remedial kesulitan belajar murid. (1984:121).

Dari penjelasan tersebut ditunjukkan bahwa tujuan observasi kelas seperti dimaksud, bukanlah menilai guru melainkan mempelajari situasi belajar mengajar, Memang mempelajari situasi belajar mengajar itu mencakup kegiatan guru, namun tujuan pokok ialah mempelajari permasalahan bagaimana membantu murid-murid dalam belajar sehingga anak didik menjadi dewasa, melalui bantuan kepada guru.

2. Pelaksanaan observasi kelas

Pelaksanaan observasi kelas yang kurang tepat, tidak efektif dan biasanya tanpa hasil ialah yang dilakukan sambil lalu, secara kebetulan dan hanya terdorong oleh gejolak yang tiba-tiba timbul kepada kepala sekolah. Observasi semacam itu hanya akan mengganggu guru yang bersangkutan tanpa banyak manfaat

Yang diharapkan dari guru tersebut. Observasi yang baik dipersiapkan lebih dahulu, sehingga mempunyai tujuan yang jelas dan memungkinkan diadakan tindak lanjut untuk membantu guru yang bersangkutan. dipersiapkan lebih dahulu berarti bahwa supervisor dan yang disupervisi mempersiapkan diri dengan mempelajari catatan-catatan pribadi mengenai guru yang akan diobservasi serta mengadakan serangkaian usaha membantu guru. Sebaiknya guru yang akan diobservasi mempersiapkan diri dengan mempelajari sumber-sumber yang relevan. Dengan demikian supervisor dapat membantu guru menemukan kelemahannya sendiri yang masih memerlukan pembinaan dalam rangka mewujudkan kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar yang lebih baik. Akan terwujud usaha-usaha seperti yang diungkapkan oleh Drs. Piet A. Sahertian dalam bukunya "Prinsip dan Teknik Pendidikan", sebagai berikut :

- 1). Usaha serta kegiatan guru dan murid.
- 2). Usaha dan kegiatan antara guru dan murid dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan alat pelajaran.
- 3). Usaha kegiatan guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar.
- 4). Lingkungan sosial, fisik sekolah baik didalam maupun diluar, ruang kelas dan faktor-faktor penunjang lainnya (1984:52)

Jelaslah bahwa supervisi memberikan sumbangan besar bagi kemajuan proses belajar mengajar, karena kedua belah pihak yang terlibat didalamnya dapat mengadakan aktifitas dalam usaha perbaikan situasi belajar mengajar.

Dalam observasi kelas ada beberapa hal yang mendasar yang perlu dipersiapkan oleh kepala sekolah antara lain perencanaan observasi kelas, syarat-syarat memperoleh data atau informasi, tanggung jawab supervisor dalam menjalankan observasi kelas dan alat-alat observasi sebagai berikut :

a. Perencanaan observasi kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan observasi kelas, hendaknya direncanakan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah antara lain :

- 1). Waktu observasi kelas; kepala sekolah perlu menyisihkan waktunya untuk observasi kelas.
- 2). Distribusi sasaran observasi kelas; kepala sekolah perlu menetapkan distribusi observasi kelas bagi masing-masing guru, karena diantara mereka tidak sama kebutuhannya untuk observasi tergantung banyaknya kesulitan yang mereka hadapi.

b. Syarat-syarat memperoleh data atau informasi dalam observasi.

Untuk lebih menghasilkan kegiatan pelaksanaan observasi kelas ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian oleh kepala sekolah berkaitan dengan syarat-syarat memperoleh data atau informasi yaitu

- 1). Menciptakan situasi yang wajar (cara masuk kelas), mengambil tempat dalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian siswa, tidak mencampu-

Mencampuri guru yang sedang mengajar, sikap waktu mencatat tidak akan menimbulkan prasangka dari pihak guru

- 2). Harus dapat membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting.
- 3). Bukan melihat kelemahan guru, melainkan bagaimana memperbaikinya.

c. Tanggung jawab supervisor dalam menjalankan observasi kelas.

Pendidikan dan pengalaman mengajar yang diperoleh supervisor menjadi dasar dalam menjalankan observasi kelas, menjadi tanggung jawab supervisor yaitu :

- 1). Memiliki pengetahuan yang luas tentang aktifitas dan prosedur pengajaran di kelas, tetapi juga mengevaluasi hasil observasi di kelas.
- 2). Membuat catatan yang tepat mengenai aktifitas-aktifitas dalam kelas, makin tepat dan lengkapnya catatan, maka makin mudah evaluasi tentang situasi belajar mengajar dilakukan. Disamping itu catatan harus bersifat obyektif dengan maksud ialah bahwa segala sesuatu yang dicatat adalah data yang sebenarnya tanpa ada unsur subyektif dari supervisor. Oleh karena itu dalam observasi kelas sebaiknya hanya dicatat apa yang dilihat bukan apa yang dipikirkan, data dari catatan itu memberikan kecenderungan terhadap situasi belajar mengajar.

d. Alat-alat observasi

d. Alat-alat observasi

Sebagai konsekuensi logis pelaksanaan observasi kelas, maka digunakan instrumen yang sudah dipersiapkan untuk mencatat data pengajaran. Instrumen yang dipakai hendaknya dapat menggali catatan yang lengkap mengenai semua aktivitas, prosedur dan bahan pelajaran sejauh hal itu dapat diperoleh. Instrumen - instrumen pencatat kegiatan kelas dapat diklasifikasikan dalam dua golongan yaitu check list dan factual record sebagai alat observasi.

1). Check list

Check list adalah suatu alat untuk memperoleh informasi yang lengkap dan obyektif tentang kelas. Check list merupakan organisasi dari prosedur atau aktivitas yang berkaitan dengan mengajar dan belajar menurut kategori tertentu misalnya tujuan pengajaran, pengelolaan kelas, bahan pelajaran, metode mengajar, alat evaluasi dan aspek pengajaran lainnya.

2). Factual record

Penggunaan check list kurang menolong dalam usaha mengetahui kemajuan aktifitas atau hubungan antara berbagai aspek kegiatan. Untuk mengatasi kesulitan ini sejumlah instrumen digunakan untuk memperoleh data factual. Instrumen tersebut antara lain :

a. Attention charts; instrumen untuk mengukur

Proporsi perhatian murid pada waktu tertentu secara rata-rata skor prestasi perhatian dalam jam pelajaran.

- b. Participation charts; instrumen yang dipakai untuk mengidentifikasi murid-murid, baik dengan diagram tempat duduk atau dengan cara-cara lainnya, masing-masing mempunyai kode yang menunjukkan bentuk dan jenis partisipasi murid-murid di dalam suatu kegiatan.
- c. Shorthand and diary record; catatan singkat dengan tulisan tangan mengenai segala apa yang terjadi di dalam kelas. Diary atau catatan harian adalah usaha lain untuk memperoleh catatan kontinyu mengenai aktifitas-aktifitas kelas setiap hari.

Dari uraian diatas, bahwa observasi kelas dapat dipahami manfaatnya sebagai teknik supervisi pendidikan, sehingga tidak mustahil bahwa guru sendiri yang minta agar kepala sekolah (supervisor) datang kekelasnya. Observasi kelas hendaknya dilaksanakan sedemikian rupa sehingga diterima oleh guru-guru sebagai sumbangan yang berguna dan berharga. Ini berarti bahwa prosedur observasi kelas harus harmonis dengan prinsip-prinsip demokratis. Bila observasi kelas ditujukan untuk mempelajari situasi belajar mengajar, prinsip-prinsip dan prosedur pengajaran, hal ini merupakan bukti bahwa observasi kelas adalah aktivitas profesional baik bagi guru maupun kepala sekolah yang membudaya

Dilingkungan pendidikan formal sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

- E. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui observasi kelas.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa kepala sekolah mempunyai peranan sebagai supervisor yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar didalam kelas. Untuk melaksanakan pemberian bantuan, pelayanan kepada guru tersebut kepala sekolah mempunyai teknik-teknik supervisi salah satu diantaranya adalah teknik supervisi observasi kelas.

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru melalui observasi kelas diatas sangat tepat, hal ini sesuai dengan pendapat Drs. N.A.Ametembun dalam bukunya Supervisi pendidikan mengatakan bahwa :

Bila tujuan utama supervisi pendidikan, ialah untuk membina guru-guru dalam rangka perbaikan situasi mengajar belajar, maka kunjungan kelas untuk mengobservasi situasi tersebut, merupakan suatu metode supervisi yang to the point kena sasaran (Drs.N.A.Ametébun, 1981:78).

Observasi kelas sebagai salah satu teknik supervisi pendidikan yang digunakan oleh kepala sekolah sebetulnya mempunyai beberapa tahap atau proses kegiatan antara lain sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan kegiatan observasi kelas.

Apabila kepala sekolah menginginkan adanya hasil yang baik dalam kegiatan supervisi, persiapan-persiapan perlu dilakukan oleh kepala sekolah yakni dengan menggunakan check list atau alat lain dimana alat tersebut berisi hal-hal; nama guru, mengajar dikelas berapa, penguasaan bahan, metode, keterampilan menggunakan media dan sebagainya yang isi pokoknya adalah tentang kompetensi guru.

2. Tahap pelaksanaan observasi kelas

Dalam pelaksanaan observasi kelas ini, intinya adalah mengumpulkan data tentang kemampuan guru mengajar ditinjau dari segi kompetensi guru. Yang perlu diperhatikan bahwa dalam pelaksanaan observasi kelas ini data yang dikumpulkan kepala sekolah sangat penting artinya, hal ini sehubungan dengan pendapat M. Moh.Rifai, MA yang mengatakan sebagai berikut : dalam kegiatan mengumpulkan data ini sangat bermanfaat bagi kepala sekolah untuk dapat dipergunakan mengikuti penampilan guru dan sebagai bahan penilaian (1984:113).

3. Tahap evaluasi atau penilaian pada teknik observasi kelas.

Setelah data terkumpul maka kepala sekolah melaksanakan kegiatan penilaian berdasarkan data yang dikumpulkannya. Telah dikemukakan bahwa dalam kegiatan observasi kelas diperlukan alat-alat pengumpul data maupun alat lain, diantaranya alat penilaian dengan menggunakan sekala penilaian sebagai berikut .

| ===== | | | | | | |
|--|-------------|---------|-----|-----|-----|-----|
| ! Nama guru | : | | | | | ! |
| ! Bid.Studi | : | | | | | ! |
| | | ! Nilai | | | | ! |
| ! Yang diobservasi | | ! a | ! b | ! c | ! d | ! e |
| ! 1. Penguasaan bahan | | ! | ! | ! | ! | ! |
| ! 2. Penguasaan metode | | ! | ! | ! | ! | ! |
| ! 3. Keterampilan menggunakan metode/media | | ! | ! | ! | ! | ! |
| ! 4. Pengelolaan kelas | | ! | ! | ! | ! | ! |
| ! 5. Dan sebagainya | | ! | ! | ! | ! | ! |

(N.A.Ametembun, 1981:298)

4. Tahap tindak lanjut pada observasi kelas.

Setelah diadakan penilaian atau evaluasi oleh kepala sekolah, maka M.Moh.Rifai, MA dalam bukunya ; Supervisi pendidikan mengatakan bahwa :

Observasi kelas hasilnya kurang efektif, tidak mencapai sasarannya, jika sesudahnya sebagai tindak lanjut atau follow-up, tidak diadakan pertukaran pikiran antara supervisor dengan guru yang diobservasi itu (1984:116)

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa setelah guru di observasi, perlu dipanggil kepala sekolah untuk pertemuan secara pribadi di kantor kepala sekolah antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan, adapun isi dari pertemuan pribadi tersebut ialah tentang pemberitahuan hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Setelah kepala sekolah memberitahukan dan menunjukkan kekurangan-kekurangan kepada guru bahwa dalam pe-

Pelaksanaan mengajar guru belum tepat masih perlu diperbaiki, maka kepala sekolah berusaha mendorong dan memberi semangat bahkan perlu membantu, melayani dan memotivasi untuk mau lebih maju, dalam hal ini sejalan dengan pendapat M.Moh.Rifai, MA yang mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Setelah kepala sekolah menyadari kekurangannya, ditimbulkan keinginan untuk meningkatkan diri, untuk menambah dan menyempurnakan pengetahuan, ketrampilannya. Selanjutnya guru perlu dibantu dengan memberi kesempatan untuk meningkatkan diri, memberikan sarannya, fasilitasnya, sumbernya dan sebagainya. (1984:73)

Apabila kekurangan tersebut menyangkut kompetensi mengajar maka untuk meningkatkannya diuraikan sebagai berikut :

a. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan penguasaan bahan pengajaran.

Seperti telah dikemukakan diatas bahwa kepala sekolah pada dasarnya adalah membantu dan melayani serta memberikan kesempatan atau fasilitas kepada guru yang membutuhkan. Apabila guru tersebut perlu peningkatan kemampuan dan penguasaan bahan pengajaran, maka kepala sekolah bisa saja membantu guru tersebut kebetulan bidang studi pendidikan terakhirnya sama. Akan tetapi bila latar belakang pendidikannya tidak sama, kepala sekolah dapat melakukan seperti pendapat M.Moh.Rifai, MA sebagai berikut :

Bagaimana kepala sekolah yang bukan ahli/pendidikannya seperti yang dipunyai guru. Membantu seseorang meningkatkan kemampuannya, tidak ber-

Berarti bahwa tambahan/peningkatan kemampuan itu harus selalu datang dari orang memberikan bantuan itu. Bantuan itu dapat juga merupakan usaha untuk menemukan sumber atau ahli yang diperlukan atau merupakan suatu pemberian kesempatan untuk mengikuti penataran (1984:74)

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai banyak kesempatan untuk membantu meningkatkan kemampuan para anggota stafnya. Sebagai pihak yang mempunyai otoritas untuk mengambil keputusan dalam berbagai hal, seorang kepala sekolah dalam usahanya untuk membantu meningkatkan kemampuan guru-gurunya dapat umpamanya memberikan kesempatan mendatangkan ahli / nara sumber yang dapat meningkatkan para guru dalam bidang yang dibutuhkan, mengadakan pengaturan dan pembagian waktu kerja yang lebih sesuai dengan kebutuhan guru-gurunya, melengkapi fasilitas belajar disekolah, tempat kerja yang menyenangkan, kesempatan mengadakan pertemuan atau diskusi dan sebagainya.

- b. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengelola program belajar mengajar.

Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar dapat ditempuh dengan cara guru tersebut diberi kesempatan untuk ber-kunjung ke kelas lain maupun ke sekolah lain serta mengutus guru tersebut untuk melihat guru lain yang diperkirakan lebih mampu dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam hal ini sejalan dengan dalam buku supervisi

Pendidikan mengatakan sebagai berikut :

Kunjungan kelas bukan saja untuk menilai kemampuan guru mengajar saja tetapi juga untuk sebagai latihan, untuk membina kemampuan dan keterampilan guru (1984:131)

- c. Peranan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengelola kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, kepala sekolah memberikan kesempatan untuk menyaksikan demonstrasi mengajar maupun mendatangkan ahli serta memberi kesempatan atau dorongan untuk mau melihat contoh cara mengelola kelas yang baik dari guru lain dalam satu sekolah maupun di sekolah lain.

Dalam hal ini sependapat dengan M.Moh.Rifai,MA mengatakan bahwa :

Para guru dalam menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam kemampuan mengelola kelas atau kemampuan yang lain dari sesama teman guru dalam satu sekolah atau sekolah yang lain dengan jalan mengadakan observasi situasi belajar mengajar di kelas (1984:131)

Disamping itu dorongan atau bantuan dan pemberian kesempatan ini juga berlaku untuk kompetensi peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, keterampilan menggunakan media pengajaran.

- d. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan menguasai landasan kependidikan, kemampuan mengenal fungsi dan program bimbingan konseling serta kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Dari ketiga kemampuan diatas usaha kepala sekolah

Dalam meningkatkan ke tiga hal tadi biasanya ditempuh dengan memberi fasilitas buku-buku tentang landasan pendidikan, bimbingan penyuluhan, administrasi pendidikan. Disamping fasilitas buku-buku guru juga diberi kesempatan untuk membaca buku-buku di perpustakaan jabatan kepala sekolah atau mengeluarkan bulletin yang isinya tentang pendidikan atau ditempuh dengan jalan mengusahakan majalah-majalah pendidikan agar bisa dibaca para guru.

- e. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.

Apabila setelah diobservasi dan ternyata pihak guru kurang atau belum menguasai kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, maka kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan menilai dapat ditempuh dengan jalan :

1. Memberi buku-buku penilaian yang harus dimiliki oleh guru.
2. Memberi kesempatan atau fasilitas untuk diusulkan mengikuti penataran; penilaian pengujian.
3. Membentuk diskusi kelompok yang terdiri dari para guru guna membahas tentang penilaian.

- f. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan

Atau kompetensi ini, apabila guru memang kurang memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, maka kepala sekolah dalam melayani guru tersebut dengan cara membantu;

1. Mencari nara sumber yang ahli dalam bidangnya.
2. Guru tersebut diberi kesempatan untuk mengikuti penataran yang berhubungan dengan penelitian pendidikan
3. Mengusahakan buku-buku atau majalah penelitian.

Dengan adanya uraian tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui observasi kelas, secara singkat dapat dikatakan bahwa apabila hanya menggunakan teknik observasi kelas, tanpa ada bantuan dari teknik lain maka peningkatan atau sasaran untuk dapat meningkatkan kompetensi guru belum sepenuhnya dapat tercapai. Untuk itu kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam membantu, membimbing, melayani, mengarahkan para guru atau memberikan fasilitas dan kesempatan untuk mengusulkan atau memberi ijin mengikuti penataran atau bentuk-bentuk lain dalam rangka usaha peningkatan kemampuan mengajar guru.

BAB III

P E N U T U P

Dalam bab ini dapat dibagi menjadi dua (2) bagian antara lain :

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- A. Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini dapat penulis kemukakan, bahwa kepala sekolah itu mempunyai dua peran, yakni peranannya sebagai administrator dan sebagai supervisor. Peranannya kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah mempunyai fungsi dan tanggung jawab dalam kelancaran pengelolaan manusia, barang dan waktu, sedang peranannya kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab dan berfungsi pelayan, membantu, fasilitator, evaluator dalam usahanya meningkatkan kompetensi mengajar guru atau hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai beberapa teknik supervisi, salah satu diantaranya adalah teknik observasi kelas, observasi kelas atau kegiatan observasi kelas mempunyai beberapa tahapan antara lain :

1. Tahap persiapan atau perencanaan observasi.
2. Tahap pelaksanaan observasi

3. Tahap evaluasi observasi.
4. Tahap follow up atau tindak lanjut.

Kompetensi guru pada dasarnya adalah sepuluh kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain :

1. Kemampuan menguasai bahan.
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan media.
5. Kemampuan menguasai landasan kependidikan.
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program bimbingan dan konseling.
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Setelah observasi kelas dilakukan kepala sekolah melalui tahap-tahap diatas maka tahap tindak lanjut pada teknik supervisi ini, maka kepala sekolah mempunyai peran membina, mendorong, melayani dan menyediakan fasilitas berupa material sepiritual serta memberi kesempatan pada guru untuk meningkatkan penguasaan bahan, menggunakan metode, media, keterampilan menilai siswa, peranan kepala sekolah memberi dorongan, kesempatan mengikuti pendidikan dan latihan.

Kemampuan mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, peranan kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengunjungi kelas lain pada guru yang dianggap sudah mampu diatas tadi dengan baik atau ke sekolah lain, memberi motivasi agar guru sejawat melakukan diskusi.

Meningkatkan kemampuan menyelenggarakan bimbingan dan konseling dan administrasi sekolah, kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan dengan cara ; bimbingan khusus melalui pertemuan pribadi, penyediaan buku-buku yang berhubungan dengan persoalan yang sedang dihadapi.

Kemampuan menggunakan penelitian pendidikan pada para guru, kemampuan ini usaha kepala sekolah dalam meningkatkannya melalui, memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan latihan, menyediakan buku-buku tentang penelitian pendidikan.

Untuk meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah berusaha untuk memberikan fasilitas berupa kesempatan yang diberikan kepada guru yang bersangkutan untuk, penerbitan, kunjungan kelas, demonstrasi mengajar, pertemuan pribadi, bimbingan langsung dari kepala sekolah , menyediakan buku-buku , majalah, bulletin serta memberi kesempatan pada guru untuk membaca buku perpustakaan jabatan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dalam hubungannya dengan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi meng -

Mengajar melalui observasi kelas adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dalam melaksanakan teknik supervisi yaitu observasi kelas hendaknya dilaksanakan secara rutin kepada seluruh guru.
2. Dalam melaksanakan observasi kelas supervisor akan lebih baik apabila tidak mencari kesalahan semata sebagai tujuannya akan tetapi berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kelemahan yang ada pada guru.
3. Apabila guru yang bersangkutan telah ditingkatkan kompetensinya hendaknya kepala sekolah tetap membantu atau memantau dan membina para guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya.
4. Dalam melaksanakan teknik observasi kelas akan lebih baik apabila kepala sekolah tidak memandang guru sebagai bawahan akan tetapi pandangan terhadap guru yang di observasi itu sebagai teman sejawat yang perlu bimbingan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ametembun, N.A. Drs., 1981 Supervisi Pendidikan, Bandung, Suri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981, Pedoman pelaksanaan pola pembaharuan sistem tenaga kependidikan Direktorat Jenderal Tinggi, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1976, pelaksanaan kurikulum pedoman praktik keguruan, Jakarta.
- Nawawi Hadari, Dr., 1986, Administrasi Pendidikan, Jakarta Gunung Agung.
- Roestiyah, N.K, 1986, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, Jakarta Bina Aksara.
- Program Akta Mengajar E-B/Modul/PSE/Labwork/Perpustakaan dan Fasilitas Lain, 1984/1985, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Poerwadarminto, W.J.S, 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Pitoyo Darmosugito, 1981, Analisis Pendidikan, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Proyek Pembinaan SPG, 1986, Petunjuk Sistem Penilaian, Jakarta.
- Rifai Mohamad, MA, 1984, Administrasi dan Supervisi Pendidikan Bandung, Jenamas.
- Sahertian. Piet, Drs., Frans Mateheru, 1982, Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Soemanto Wasty, Drs, 1982, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Malang, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arifin Zainal, Drs., 1988, Evaluasi Interaksional, Bandung, Remaja Karya.
- Dirawat, Drs., Drs.Busero Lamberi, Drs. Soekarto Indrafahrudi 1983, Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, Surabaya, Gunung Agung.
- Hendyat soetopo, Drs., Drs. Soekarto Indrafahrudi, Administrasi Pendidikan, 1989, Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, IKIP Malang.
- Hendyat Soetopo, Drs., Drs. Wasty Soemanto, 1983, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara.